

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Pembahasan ini akan memaparkan hasil penelitian dan menganalisisnya dengan teori yang ada.

#### **A. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etika Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung**

Untuk mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk etika peserta didik di MIN 7 Tulungagung guru menggunakan berbagai macam cara yaitu, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian motivasi. Berbagai upaya atau cara pengimplementasian tersebut peneliti peroleh dari penelitian dan wawancara dilapangan. Untuk mengimplemetasikan pembelajaran Akidah Akhlak berupa keteladanan seorang guru harus memiliki personal yang baik terlebih dahulu.

Seorang guru harus menguasai bahan pengajaran atau materi yang akan diajarkan, selain itu seorang guru harus menguasai isi kurikulum, bahkan guru harus mengetahui bagian-bagian yang mudah dan sulit, bagian-bagian yang mungkin dapat dihubungkan dengan pengetahuan dan informasi lain.<sup>1</sup>

Sehingga dapat diteladankan pada peserta didiknya. Keteladanan merupakan penanaman akhlak yang dilakukan dengan cara memberikan contoh nyata kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pengertian dari

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), hal. 2

keteladanan menurut Ishlahnnisa' "bahwa pengertian keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata."<sup>2</sup> Guru yang memberikan keteladanan dari dalam bentuk perilaku maupun pengetahuan terhadap peserta didik sangat mempengaruhi akhlak peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Karena segala tingkah laku, baik perkataan dan perbuatan seorang guru biasanya akan dicontoh oleh muridnya. Keteladanan seorang guru mencerminkan segala tingkah lakunya, tutur kata, sifat, cara berpakaian semuanya yang terlihat oleh siswa baik disengaja maupun tidak yang kemudian kemudian dijadikan contoh oleh peserta didik. Sehingga dengan keteladanan guru harus menerapkan perilaku-perilaku yang baik. Membangun keteladanan sama seperti membangun budaya, watak dan kepribadian. Oleh karena itu seorang guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi siswanya dengan terlebih dulu memiliki watak dan tabiat perangai yang baik selain menguasai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Jika seorang guru sudah layak dijadikan teladan maka selanjutnya adalah dengan membentuk personal siswa melalui keteladanan tersebut. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru Akidah Akhlak disini seperti berakhlak, sabar dan disiplin. Akhlak yang terdapat pada diri seorang guru memiliki peranan penting dalam membentuk etika peserta didik. sabar

---

<sup>2</sup> Ishahunnisa', *Mendidik Anak Perempuan*, (Solo, PT: Aqwam Media, 2010), hal. 32

merupakan salah satu bagian dari akhlak, sabar dimaksudkan adalah sabar dalam segala hal terutama ketika seorang guru atau pendidik berada didepan para peserta didiknya. Peserta didik akan meniru kesabaran yang dimiliki oleh gurunya. Selanjutnya yaitu disiplin. Disiplin yang dimaksudkan tepat waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, disiplin dalam melaksanakan tugas, guru bersikap ramah, Keteladanan menjadi hal penting dan merupakan hal utama dalam meningkatkan perilaku siswa terutama dalam ber etika.

Menanamkan disiplin dan tanggung jawab atas pekerjaan atau tugas yang diberikan merupakan upaya guru agar siswa tidak cenderung berani untuk melakukan berbagai pelanggaran. Tujuan dari penanaman disiplin tidak lain untuk mengarahkan peserta didik untuk disiplin diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sylvia Rimm bahwa:

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Diharapkan kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka lebih bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang.<sup>3</sup>

Tidak semua peserta didik memiliki karakter disiplin dalam dirinya. Oleh karena itu guru harus mampu menanamkan disiplin dalam diri peserta didik. Perlu usaha yang konsisten dan tegas dalam menanamkan disiplin. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada peserta didik yakni dengan:

- 1) Konsisten
- 2) Bersifat jelas

---

<sup>3</sup> Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 47.

- 3) Memperhatikan harga diri
- 4) Sebuah alasan yang bisa dipahami
- 5) Menghadihkan pujian
- 6) Memberikan hukuman
- 7) Bersikap luwes
- 8) Melibatkan peserta didik
- 9) Bersikap tegas
- 10) Jangan emosional.<sup>4</sup>

Karakter disiplin dan tanggung jawab ditanamkan pada diri peserta didik untuk menjadikan siswa disiplin dan bertanggung jawab akan tugas yang ia miliki sebagai seorang peserta didik, maka jika sejak sekolah dasar sudah ditanamkan diharapkan kelak ketika memiliki tugas yang lebih berat dapat bertanggung jawab sendiri tanpa meninggalkan tanggung jawabnya. Wujud nyata implementasi guru dalam menerapkan disiplin dan tanggung jawab dimasa pembelajaran jarak jauh ini di MIN 7 Tulungagung adalah pemberian tugas dengan pembatasan waktu pengumpulan dimaksudkan agar siswa selalu tertib dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan mampu mengatur waktu dalam belajar sekalipun pembelajaran jarak jauh.

Upaya yang dilakukan selanjutnya adalah pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di MIN 7 Tulungagung dalam membentuk etika peserta didik. Pembiasaan

---

<sup>4</sup> Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), hal. 55.

merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, dilakukan berulang-ulang yang lambat laun dengan beriringan waktu akan membentuk karakter dalam diri seseorang. Pendidikan formal di sekolah memuat kegiatan pembelajaran yang membawa dampak sangat penting pada perubahan perilaku peserta didik. Melalui proses pembelajaran seperti pembiasaan inilah terdapat pengaruh dan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Dalam proses pembelajaran kegiatan yang terus dilakukan menimbulkan kebiasaan yang tertanam pada diri peserta didik. Tanpa disadari kegiatan-kegiatan yang berulang dilakukan guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk penanaman pembiasaan oleh guru agar siswa terbiasa dalam melakukan suatu hal. Dalam hal ini bentuk implementasi pembelajaran dalam menanamkan etika peserta didik di MIN 7 Tulungagung yakni dilakukan dengan membiasakan siswa untuk berdoa sebelum memulai dan mengakhiri suatu kegiatan utamanya yakni kegiatan yang baik. Berdoa merupakan kegiatan memohon kebaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan berdoa kita juga memohon perlindungan dan ilmu yang diberikan oleh guru agar mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Doa sebagai bentuk komunikasi spiritual ke hadirat Tuhan. Manfaat terbesarnya adalah penguatan ikatan cinta antara kita dan Tuhan. Doa merupakan bukti bahwa kita selalu bersama Tuhan, dimanapun kita berada.<sup>5</sup> Bentuk implementasian pembiasaan kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak saja, namun semua guru mata pelajaran mewajibkan peserta didik untuk berdoa.

---

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Self Development: Melejitkan Potensi Personal, Sosial, Spiritual*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2015), hal. 100.

Pembiasaan yang lain yang dilakukan yakni bersalaman ketika bertemu dengan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak memiliki sopan santun dan menumbuhkan rasa saling menghormati, saling memaafkan, serta rasa kasih sayang yang akan mempererat tali ukkuwah Islamiyah.

Penerapan pembentukan etika peserta didik selanjutnya yakni melalui motivasi yang diberikan oleh seorang guru. Motivasi merupakan penggerak atau dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku.<sup>6</sup> Oleh karena itu sebuah motivasi sangat dibutuhkan dalam belajar untuk meningkatkan semangat dalam mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan fungsi dari motivasi menurut Sardiman bahwa<sup>7</sup> :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mecapai tujuan.

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, karena seseorang belajar tanpa adanya motivasi atau kurang memiliki motivasi tidak akan

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 7, hal. 1

<sup>7</sup> A. M Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Depok: PT. Raja Grafindo persada, 2009), hal. 85.

berhasil mencapai tujuan dengan maksimal. Oleh sebab itu motivasi memiliki peranan penting dalam belajar.

## **B. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etiket Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung**

Etiket merupakan suatu aturan yang mengatur tentang hubungan yang baik antara kelompok manusia dalam sebuah lingkungan masyarakat. Etiket merupakan tata cara atau tata krama yang baik dalam bertingkah laku. Etiket merupakan sekumpulan peraturan kesopanan yang tidak tertulis, namun sangat penting dalam pergaulan.

Dari hasil temuan yang diperoleh, ada beberapa bentuk implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk etiket peserta didik yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung diantaranya yakni melalui keteladanan, pembiasaan dan melalui lembar kontrol.

Keteladanan guru merupakan sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan untuk membentuk kepribadian anak.<sup>8</sup> Keteladanan guru juga berkaitan dengan penanaman akhlak yang dilakukan oleh seorang yang memiliki profesi dengan menghargai ucapan, sikap, dan perilaku sehingga dapat ditiru oleh orang lain. Bentuk keteladanan di MIN 7 Tulungagung yaitu bertutur kata yang baik, sabar dan memperlakukan orang lain dengan baik. Ucapan ataupun perilaku yang dilakukan guru secara otomatis akan ditiru oleh peserta didiknya. Semua yang

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 169

dilakukan guru dianggap baik dan dijadikan sebagai panutan. Oleh karena itu sebagai seorang guru kita harus memiliki perilaku baik perkataan maupun perbuatan yang dapat dijadikan sebagai contoh anak didik kita.

Pembiasaan merupakan salah satu bentuk metode penanaman nilai-nilai agama Islam dalam membentuk perilaku peserta didik yang dianggap mudah dilakukan namun perlu waktu yang berulang atau terus-menerus. Pembiasaan merupakan proses pembelajaran berulang-ulang. Pembiasaan bertata krama yang dilakukan oleh guru merupakan ajang untung melatih siswa selalu berbuat sesuai dengan norma yang berlaku. Seseorang yang memiliki kebiasaan tertentu dapat melaksanakan dengan mudah dan secara senang hati, bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia yang relative dini akan sulit untuk diubah dan tetap akan berlangsung sampai kelak ia tua. Sebagai seorang guru hendaknya penanaman pembiasaan disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran akan maksud dari tingkah laku yang telah dibiasakan, karena pembiasaan digunakan bukan hanya untuk pemaksaan semata akan tetapi agar peserta didik dapat melakukan perbuatan yang baik dengan mudah tanpa adanya merasa dipaksa.

Pengimplementasian model pembiasaan dalam pendidikan harus dilakukan yakni:

- a) Pembiasaan dimulai sebelum terlambat
- b) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara berkelanjutan, terstruktur, dan terprogram yang pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang permanen



- c) Pembiasaan diawali dengan ketat, konsisten, dan tegas. Pembiasaan tidak boleh dilanggar dengan cara memberikan batasan keleluasaan terhadap siswa di sekolah
- d) Pembiasaan hendaknya diawali dengan rutin, hendaknya juga secara berangsur-angsur dan dirubah menjadi sebuah kebiasaan yang disertai oleh kata hati oleh dari mereka sendiri.<sup>9</sup>

Dalam membentuk etiket, guru harus banyak melakukan interaksi dengan siswa. Pembiasaan yang nyata dilakukan di MIN 7 Tulungagung yakni mebiasakan bertata krama yang baik seperti saat bertemu dengan guru tersenyum, lalu melakukan jabat tangan. Pembiasaan ini bertujuan sebagai rasa hormat dan saling menghormati. Membentuk suatu sikap agar terbiasa tidak dapat dilakukan secara singkat dan mudah, memerlukan sebuah keajekan hingga terlihat hasilnya. Penanaman pembiasaan di MIN 7 tersebut dimulai dari kelas rendah yakni kelas I, sehingga sudah tertanam dan terus akan menjadi sebuah kebiasaan hingga keluar atau menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dari uraian diatas, maka dapat dipahamai yakni dalam mengimplementasikan etiket pada siswa perlunya sebuah usaha yang konsisten dan berulang-ulang yakni melalui metode pembiasaan.

Penerapan yang lain yakni melalui lembar kontrol. Lembar yang dimaksudkan adalah sebuah lembar yang berisi beberapa pertanyaan dan terdapat juga pilihan jawaban yaitu YA dan TIDAK. Lembar ini bertujuan untuk memudahkan guru mengetahui bagaimana perilaku yang dilakukan

---

<sup>9</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal 114

peserta didik selama pembelajaran jarak jauh. Dengan lembar kontrol guru akan memberikan umpan balik. Guru akan menguatkan karakter yang masih tidak sesuai yang dilakukan peserta didiknya. Setelah mengetahuinya dari lembar tersebut.

### **C. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Moral Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung**

Moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang dijadikan pegangan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila memiliki tingkah laku yang sesuai nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi di lingkungannya. Dalam pembentukan moral sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga yang harus mampu memberikan pengajaran tentang moral yang baik. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam penerapan pendidikan moral saat proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran tidak selalu pengajaran dalam pencapaian pengetahuan akademik saja yang didapatkan tetapi juga pengetahuan nilai-nilai moral.

Pengembangan pemikiran moral perlu disertai dengan pengembangan komponen afektif. Dalam proses pengembangan moral, kedua komponen kognitif dan afektif sama pentingnya. Aspek kognitif memungkinkan seseorang dapat menentukan pilihan moral secara tepat, sedangkan aspek

afektif menajamkan kepekaan hati nurani, yang memberikan dorongan untuk melakukan tindakan bermoral.<sup>10</sup>

Dari hasil temuan yang diperoleh, ada beberapa bentuk implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk moral siswa yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MIN 7 Tulungagung diantaranya pembiasaan, lembar kontrol, dan pengawasan.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Dengan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang akan tertanam pada diri peserta didik tanpa adanya rasa keterpaksaan saat melakukan sesuatu hal tersebut yang dibiasakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Armai Arief dalam bukunya bahwa:

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan. Berkali-kali dari suatu hal yang sama. pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi anatar stimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Atau tidak mudah dilupakan.<sup>11</sup>

Pembiasaan Penanaman nilai moral melalui pembiasaan dilakukan dengan membiasakan bimbingan sholat, dan mengaji. Pembiasaan sholat dan mengaji merupakan ibadah kepada Allah yang dapat membentuk karakter religious pada peserta didik. dengan membiasakan karakter religious tersebut akan menciptakan moral yang luhur pada diri peserta didik.

Dalam melaksanakan program pembentukan perilaku melalui pembiasaan, hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Damayanti Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), hal.8

<sup>11</sup> Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 110.

<sup>12</sup> Rizki Ananda, *Implementasi Nilai-nilai Moral.....*hal. 23

- 1) Guru menciptakan hubungan yang baik dan akrab sehingga tidak ada kesan bahwa guru adalah figure yang menakutkan bagi anak.
- 2) Guru senantiasa bersikap dan bertingkah laku yang dapat dijadikan contoh atau teladan bagi anak.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk membedakan dan memilih mana perilaku yang baik dan mana yang tidak baik. Guru sebagai pembimbing hanya bisa mengarahkan dan menjelaskan akibatnya.
- 4) Dalam memberikan tugas kepada anak diusahakan berupa ajakan dan perintah dengan bahasa yang baik.
- 5) Agar anak mau berperilaku sesuai dengan yang diharapkan maka guru memberikan rangsangan atau motivasi dan bukan paksaan.
- 6) Apabila ada anak yang berperilaku berlebihan, hendaknya guru berusaha untuk mengendalikan tanpa emosi.
- 7) Terhadap anak yang menunjukkan perilaku bermasalah, peran guru adalah sebagai pembimbing dan bukan penghukum.

Pelaksanaan proram pembentukan perilaku besifat fleksibel.

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di contohkan dengan materi perilaku terpuji guru tidak hanya memberikan tugas untuk dikerjakan tetapi juga mengajarkan bagaimana sikap jujur, yang diimplementasikan langsung dalam kegiatan dikantin kejujuran, menanamkan sikap jujur dalam mengerjakan tugas, saat pembelajaran jarak jauh seperti saat ini tidak jarang juga ibu Muji selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak meminta siswa untuk mengoreksi sendiri pekerjaannya lalu dilaporkan hasilnya. Hal ini

bertujuan untuk melihat seberapa jujur siswa serta untuk melatih sifat jujur dari siswanya. Sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang mata pelajaran namun juga menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik.

Keteladanan berbuat jujur dan tidak suka berbohong. Kejujuran merupakan sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia di masyarakat dan keteladanan seperti ini patut untuk diteladani oleh peserta didik. Sehingga sebagai seorang pendidik harus memiliki sifat jujur pada dirinya. Yang apabila guru memiliki sifat suka berbohong maka secara tidak

Upaya yang kedua yakni melalui lembar control. Lembar control diberikan kepada peserta didik untuk diisi dan kemudian dijadikan sebagai acuan untuk melakukan umpan balik. Guru akan menguatkan karakter yang masih tidak sesuai yang dilakukan peserta didiknya. Sehingga lembar control ini harus benar-benar diisi sesuai keadaan yang sesungguhnya oleh peserta didik. agar tidak terjadi kesia-siaan dalam pengupayaan guru menguatkan karakter atau moral yang tidak sesuai.

Upaya selanjutnya yaitu, melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua atau wali dari peserta didik untuk menindak lanjuti pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Guru tidak bisa memantau 24 jam pada peserta didik, setelah berada di rumah orang tua lah yang bertanggung jawab atas kegiatan peserta didik. dimasa pandemic seperti saat ini pembelajaran dilakukan melalui daring, dengan siswa melakukan pembelajaran di rumah masing-masing, maka dari itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam

terselenggaranya pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab dari guru semata, melainkan sebagai orang tua juga mengikuti perkembangannya selama berada di rumah. Selain lingkungan sekolah penanaman moral tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Dengan bekerjasama atau berkomunikasi dengan orang tua siswa diharapkan proses pembelajaran dapat diikuti peserta didik dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik maka perlu mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi dan kesiapan orang tua siswa untuk mendampingi dalam pembelajaran jarak jauh sehingga perlu adanya komunikasi untuk membahasnya. Selanjutnya yakni membangun kesepakatan dengan orang tua terkait pembelajaran yang akan dilakukan selama pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum kenaikan maupun kelulusan. Untuk itu kerjasama seorang guru dan orang tua sangat dibutuhkan perannya dalam mendukung berlangsungnya pembelajaran jarak jauh seperti saat ini.